

Original Research Paper

Peningkatan Literasi Informasi Melalui Program Pojok Baca Perpusnas Bagi Anak-Anak di Desa Teratak

Wahyu Astiko¹, Dimas Rizky Rahmatullah¹, Annisa Febrina Hidayat¹, Samara Kartika Cinta¹, Teguh Bachtiar¹, Khairul Walik¹, Dara Juliastina¹, Devi Septiani¹, Maryati¹, I Wayan Sumaha Artha Jaya¹, Gede Agung Subawa¹

¹Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v9i1.14660>

Sitasi: Astiko, W., Rahmatullah, D. R., Hidayat, A. F., Cinta, S. K., Bachtiar, T., Walik, K., Juliastina, D., Septiani, D., Maryati., Jaya, I. W. S. A., & Subawa, G. A. (2026). Peningkatan Literasi Informasi Melalui Program Pojok Baca Perpusnas Bagi Anak-Anak di Desa Teratak. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(1)

Article history

Received: 08 Januari 2026

Revised: 20 Maret 2026

Accepted: 25 Maret 2026

*Corresponding Author:

Wahyu Astiko

Universitas Mataram, Mataram,
Indonesia

Email:

astiko@unram.ac.id

Abstract: The low level of information literacy among children in rural areas remains a significant challenge in achieving equitable educational development. In Teratak Village, although the village library has initiated several literacy activities, its function as an inclusive and sustainable information learning space has not yet been fully optimized. This program aimed to enhance children's information literacy through the implementation of the Pojok Baca Perpusnas program in Teratak Village. The program was conducted using a participatory approach integrated into the Community Service Program (KKN), actively involving children, library managers, and community members. Activities included the establishment of a child-friendly reading corner, guided reading and discussion sessions, literacy visits to local schools, and mentoring to strengthen children's abilities to access and understand information. Focus Group Discussions and continuous assistance were carried out to evaluate program implementation and ensure sustainability. The results indicate increased reading interest and active participation among children in literacy activities. The program also strengthened children's basic skills in accessing, understanding, and communicating information obtained from reading materials. Overall, the Pojok Baca Perpusnas program contributed to reinforcing the role of the village library as a community learning center and fostering a sustainable literacy culture in Teratak Village.

Keywords: village library development; lifelong learning

Pendahuluan

Pada era transformasi digital, literasi informasi menjadi kompetensi esensial yang harus dimiliki setiap individu untuk dapat berpartisipasi secara aktif dan kritis dalam kehidupan sosial. Literasi tidak lagi dimaknai sebatas kemampuan membaca dan menulis, melainkan mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi secara efektif dan bertanggung jawab, termasuk informasi berbasis digital (Atmazaki *et al.*, 2017). Dalam konteks ini,

perpustakaan memiliki peran strategis sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan akses terhadap informasi berkualitas sekaligus membimbing masyarakat dalam mengembangkan kemampuan literasi informasi.

Komitmen penguatan literasi di tingkat nasional telah ditegaskan melalui Gerakan Literasi Nasional yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan menumbuhkembangkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan-keluarga, sekolah, dan masyarakat-sebagai fondasi pembelajaran

sepanjang hayat dan peningkatan kualitas hidup. Meskipun demikian, implementasi gerakan literasi di berbagai wilayah, khususnya di pedesaan, masih menghadapi tantangan berupa rendahnya minat baca, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang relevan dan mutakhir, serta belum optimalnya pemanfaatan fasilitas perpustakaan sebagai ruang belajar publik. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi penguatan literasi yang kontekstual, inklusif, dan berkelanjutan melalui optimalisasi peran perpustakaan desa (Salsabila *et al.*, 2024).

Desa Teratak, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, memiliki potensi yang signifikan dalam pengembangan budaya literasi masyarakat. Perpustakaan desa setempat pernah meraih juara ketiga dalam lomba perpustakaan tingkat desa dan secara aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan, seperti membaca nyaring, program menulis kembali isi bacaan, pendampingan membaca bagi anak-anak yang belum lancar membaca, serta kegiatan belajar bersama bagi ibu dan anak. Aktivitas tersebut mencerminkan tumbuhnya kesadaran literasi di masyarakat. Namun demikian, masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam memperluas jangkauan program kepada anak-anak secara lebih sistematis, meningkatkan partisipasi remaja dan orang tua, mengembangkan koleksi yang mendukung literasi informasi, serta memperkuat keberlanjutan program melalui inovasi kegiatan yang menarik dan edukatif (Astiko *et al.*, 2025).

Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan adalah melalui implementasi Program Pojok Baca Perpusnas sebagai bentuk intervensi literasi berbasis komunitas. Program ini dirancang untuk meningkatkan literasi informasi anak-anak melalui penyediaan ruang baca yang ramah anak, koleksi bacaan yang berkualitas, serta pendampingan dalam kegiatan membaca dan diskusi. Integrasi program ini dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi langkah yang relevan dan kontekstual. KKN merupakan kegiatan intrakurikuler yang mengintegrasikan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pemberian pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam bentuk pemberdayaan masyarakat. Anwas (2011) mengemukakan bahwa KKN merupakan bentuk integrasi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara interdisipliner dengan melibatkan dosen pembimbing dan masyarakat. Panduan KKN

Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) dan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Mataram juga menekankan pentingnya perancangan dan pelaksanaan program pemberdayaan yang kolaboratif, partisipatif, dan berkelanjutan (Herlina *et al.*, 2023; Suliartini *et al.*, 2023).

Dalam kerangka tersebut, pelaksanaan program Pojok Baca Perpusnas di Desa Teratak menjadi relevan sebagai strategi peningkatan literasi informasi bagi anak-anak. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga membangun kemampuan anak dalam memahami dan mengolah informasi secara kritis sejak dini. Dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, program ini diharapkan mampu memperkuat fungsi perpustakaan desa sebagai pusat pembelajaran masyarakat, sekaligus menciptakan lingkungan literasi yang mendukung terwujudnya budaya belajar sepanjang hayat.

Metode

Program ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang terintegrasi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui skema KKN. Pelaksanaan program melibatkan secara aktif anak-anak, pengelola perpustakaan desa, serta unsur masyarakat sebagai mitra kolaboratif dalam setiap tahapan kegiatan. Rangkaian kegiatan meliputi pembentukan pojok baca ramah anak, pelaksanaan sesi membaca dan diskusi terbimbing, kunjungan literasi ke sekolah-sekolah setempat, serta kegiatan pendampingan yang dirancang untuk memperkuat kemampuan anak dalam mengakses, memahami, dan mengomunikasikan informasi.

Untuk mendukung efektivitas dan keberlanjutan program, dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama pemangku kepentingan lokal guna memperoleh masukan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, serta merumuskan strategi tindak lanjut. Pendampingan berkelanjutan juga dilakukan sebagai upaya memastikan bahwa program literasi dapat terus berjalan secara mandiri setelah periode KKN berakhir (Patraman *et al.*, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Program Peningkatan Literasi Informasi melalui Program Pojok Baca Perpusnas bagi Anak-Anak di Desa Tratak dilaksanakan selama 45 hari dengan pendekatan partisipatif-kolaboratif yang melibatkan pemerintah desa, pengelola perpustakaan, sekolah dasar/MI, dan masyarakat. Program ini dirancang untuk memperkuat literasi informasi anak, yang mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengolah, mengevaluasi, dan mengomunikasikan informasi secara kritis dan kontekstual. Dalam kerangka Pendidikan IPA, literasi informasi dipandang sebagai fondasi literasi sains, karena kemampuan memahami teks, menafsirkan data sederhana, serta menyampaikan kembali gagasan merupakan prasyarat pembelajaran berbasis inkuiri.



Gambar 2. Layanan peminjaman buku

Penguatan Tata Kelola dan Fungsi Edukatif Pojok Baca

Tahap awal program difokuskan pada optimalisasi Pojok Baca melalui pendataan koleksi sesuai standar Perpusnas, inventarisasi sarana-prasarana, klasifikasi bahan pustaka berdasarkan tingkat keterbacaan, serta penataan ruang agar ramah anak dan kondusif untuk belajar (Gambar 1). Selain itu, disusun sistem administrasi peminjaman sederhana guna meningkatkan akuntabilitas dan keberlanjutan layanan (Gambar 2).

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perbaikan signifikan pada aspek manajerial dan fungsional perpustakaan, ditandai dengan tersusunnya katalog koleksi secara sistematis, meningkatnya keteraturan penyimpanan buku, serta bertambahnya intensitas kunjungan anak selama program berlangsung. Transformasi ini memperkuat peran perpustakaan desa sebagai pusat sumber belajar (*learning resource center*) yang mendukung pembelajaran formal dan nonformal.

Secara konseptual, penguatan tata kelola menjadi prasyarat terbentuknya ekosistem literasi yang berkelanjutan.



Gambar 1. Pendataan koleksi buku

Implementasi Strategi Literasi Informasi Berbasis Aktivitas

Program Pojok Baca diimplementasikan melalui serangkaian aktivitas literasi aktif yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat dasar hingga menengah.

a. Membaca Nyaring (*Read Aloud Strategy*)

Kegiatan ini dilaksanakan di perpustakaan desa dan sekolah dengan pendekatan interaktif. Mahasiswa membacakan teks dengan intonasi ekspresif, disertai pertanyaan pemantik untuk melatih kemampuan prediksi dan inferensi (Gambar 3). Hasil observasi menunjukkan peningkatan partisipasi aktif, kemampuan menyimak, serta pemahaman isi bacaan. Anak-anak menunjukkan respons verbal yang lebih terstruktur dibandingkan sebelum pendampingan.



Gambar 3. Kegiatan membaca nyaring

b. Cerdas Mengulas Buku (*Critical Response Activity*)

Siswa diminta mengidentifikasi unsur teks (tokoh, alur, latar, pesan moral) dan menyajikan kembali secara lisan. Aktivitas ini melatih kemampuan memahami informasi eksplisit dan implisit,

sekaligus mengembangkan keterampilan komunikasi ilmiah sederhana (Gambar 4). Terjadi peningkatan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat serta kemampuan merangkum informasi secara runtut.

c. Menulis Cerita Berbasis Bacaan (*Rewriting and Reflection*)

Kegiatan ini menekankan pada rekonstruksi informasi dalam bentuk tulisan. Anak-anak menuliskan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Analisis hasil tulisan menunjukkan perkembangan dalam struktur ide, koherensi antarparagraf, dan kemampuan menyimpulkan pesan utama, meskipun masih ditemukan kekeliruan teknis dalam ejaan. Secara pedagogis, aktivitas ini memperkuat keterampilan literasi tulis sebagai bagian dari literasi akademik.

d. Proyek Kreatif Berbasis Buku (*Creative Literacy Project*)

Anak-anak menghasilkan karya visual atau produk sederhana berdasarkan bacaan, seperti poster pesan moral atau ilustrasi tokoh cerita (Gambar 5). Pendekatan ini mengintegrasikan literasi teks dengan literasi visual dan kreatif. Hasilnya menunjukkan meningkatnya imajinasi, kemampuan interpretasi, serta rasa percaya diri anak dalam menampilkan karya.

e. Kunjungan dan Apresiasi Literasi

Kunjungan literasi ke sekolah serta penyelenggaraan lomba baca puisi dan cerpen tingkat kecamatan berfungsi sebagai penguatan motivasi eksternal. Kegiatan ini mendorong anak untuk menampilkan kompetensi literasi secara terbuka dan kompetitif. Antusiasme peserta dan dukungan sekolah menunjukkan terbentuknya kesadaran kolektif tentang pentingnya budaya baca.



Gambar 4. Kegiatan cerdas mengulas buku

Dampak terhadap Pengembangan Literasi Informasi dan Literasi Sains

Secara keseluruhan, implementasi Program Pojok Baca menunjukkan dampak pada tiga aspek utama:

1. Aspek Kognitif: meningkatnya kemampuan memahami teks, mengidentifikasi informasi penting, serta menyampaikan kembali gagasan secara sistematis.
2. Aspek Afektif: tumbuhnya minat baca, motivasi belajar, dan rasa percaya diri dalam berkomunikasi.
3. Aspek Sosial-Edukatif: menguatnya kolaborasi antara desa, sekolah, dan mahasiswa dalam membangun budaya literasi.

Dalam perspektif Pendidikan IPA, penguatan literasi informasi menjadi fondasi bagi pengembangan literasi sains. Kemampuan membaca kritis, menafsirkan informasi, dan menyusun argumen sederhana merupakan kompetensi dasar dalam pembelajaran IPA berbasis masalah dan inkuiri. Dengan demikian, Program Pojok Baca tidak hanya meningkatkan budaya literasi umum, tetapi juga berkontribusi strategis dalam menyiapkan kemampuan akademik anak untuk pembelajaran sains di jenjang berikutnya.



Gambar 5. Kegiatan membuat proyek berbasis isi buku bacaan

Secara akademik, hasil program menunjukkan bahwa optimalisasi akses bacaan yang diintegrasikan dengan strategi literasi aktif efektif dalam meningkatkan kualitas literasi informasi anak-anak desa. Perpustakaan desa bertransformasi menjadi ruang belajar partisipatif yang inklusif dan berkelanjutan, sehingga memperkuat fondasi pembelajaran sepanjang hayat di Desa Tratak.

Kesimpulan

Pelaksanaan Program KKN Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Literasi di Desa Tratak, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, selama 45 hari berlangsung dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak. Program utama yang berfokus pada penguatan literasi-meliputi penataan dan layanan perpustakaan, membaca nyaring, ulasan buku, penulisan cerita berbasis bacaan, proyek kreatif, kunjungan literasi ke sekolah, serta apresiasi literasi tingkat desa-terbukti meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi anak-anak. Seluruh kegiatan menegaskan bahwa perpustakaan desa berpotensi menjadi pusat pembelajaran sekaligus ruang publik yang inklusif. KKN PMD Literasi ini berhasil meningkatkan budaya literasi masyarakat, mengoptimalkan fungsi perpustakaan desa, memperkuat kolaborasi multipihak, serta memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat. Program ini berdampak positif dan berkelanjutan dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran sepanjang hayat.

Ucapan Terima Kasih

1. Pemerintah Desa Tratak beserta seluruh perangkat desa atas dukungan, kerja sama, dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan.
2. Prof. Dr. Ir. Wahyu Astiko, MP selaku dosen pembimbing kegiatan, atas arahan, bimbingan, motivasi, dan dukungan yang diberikan sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan program.
3. Seluruh kepala dusun dan ketua RT di Desa Tratak atas bantuan dalam proses pendampingan dan koordinasi kegiatan di wilayah masing-masing.
4. Masyarakat Desa Tratak atas partisipasi aktif, keterbukaan, dan kerja sama yang baik sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.
5. Seluruh anggota tim KKN yang telah bekerja sama, berkontribusi, dan menunjukkan komitmen tinggi dalam menyukseskan program ini.

Referensi

- Anwas, O. M. (2011). Kuliah kerja nyata tematik pos pemberdayaan keluarga sebagai model pengabdian masyarakat di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(5), 565-575.
- Astiko, W., Yarti, S., Idyawati, I., Azhari, B. S. V., Wati, K., Tanadi, S. N., ... & Ramdhani, A. I. (2025). Penguatan UMKM Lokal Melalui Inovasi dan Digitalisasi: Studi Kasus Keripik Pisang di Desa Tratak. *Jurnal Gema Ngabdi*, 7(1), 22-29. DOI: <https://doi.org/10.29303/jgn.v7i1.549>
- Atmazaki, A., Ali, N. B. V., Muldian, W., Miftahussururi, M., Hanifah, N., Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). Panduan gerakan literasi nasional. *Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Herlina, L., Aryatama, B., Sukresna, S. D., Rossy, A. A., Febrilia, T., Hadi, E. F. & Juniati, M. R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Peduli Kesehatan Fisik dan Mental Melalui Program Edukasi Stunting dan Pembentukan Duta Kesehatan Mental di Desa Jembatan Kembar Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara* (Vol. 1, No. 2, pp. 994-1009).
- Patraman, I. G. N. A. N., Gustyaningsih, G., Saputra, Y. R., Fatoni, F., Patrisia, T., Faradila, N. & Windayani, R. N. (2023). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Upaya Meningkatkan Kearifan Lokal Di Desa Kuripan. In *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara* (Vol. 1, No. 2, pp. 935-939).
- Salsabila, A. A., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Pentingnya literasi di era digital dalam menghadapi hoaks di media sosial. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 45-54. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1775>
- Suliartini, N. W. S., Suparyana, P. K., Syahputra, M., Anwar, A. M. A., Ansori, A. A., Syahputra, D., ... & Mitchell, S. L. (2023). Pengembangan Potensi Wisata Desa Senaru Melalui Berbagai Kegiatan Optimalisasi Wisata Bersama Kuliah Kerja Nyata Universitas Mataram. *Jurnal Gema Ngabdi*, 5(2), 194-203. DOI: <https://doi.org/10.29303/jgn.v5i2.338>